

EDUKASI TEKNOLOGI PERTANIAN BERWAWASAN SUSTAINABLE AGRICULTURE PADA SISWA SEKOLAH DASAR SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE

¹Irwansyah, ²Ajmir Akmal, ³Syahirman Hakim, ⁴Diah Fridayati, ⁵Nursayuti, ⁶Uchti Nuzul Qhinanti Lubis, ⁷Aidil Amar, ⁸Munawar

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Industri Pertanian Universitas Almuslim

^{4,5,6}Program Studi Agroteknologi Universitas Almuslim

^{7,8}Program Studi Kehutanan Universitas Almuslim

¹irwansyah@umuslim.id.ac, ²ajmir.akmal@gmail.com, ³syahirman.hakim@gmail.com, ⁴diahfridayati@gmail.com, ⁵nursayuti1979@gmail.com, ⁶uchti.nuzul@gmail.com, ⁷aidilamaridris@gmail.com, ⁸munawar1090@gmail.com

Diterima 17 Juni 2024, Direvisi 30 Juni 2024, Disetujui 30 Juni 2024

ABSTRAK

Rendahnya petani muda yang bekerja sektor pertanian terus mengalami peningkatan, ini kondisi tidak baik bagi ketahanan pangan Indonesia dimasa depan. Salah satu faktor utama rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian adalah kurang mengetahui tentang pertanian khususnya pada anak usia dini di tingkat sekolah dasar. Upaya mengatasi permasalahan ini, dapat ditempuh berupa edukasi bagi generasi penerus pertanian. Inilah yang menjadi alasan utama kegiatan penyuluhan edukasi terhadap peserta didik jenjang pendidikan dasar tepatnya Sekolah Dasar. Tujuan kegiatan adalah menumbuhkan pemahaman pada 21 siswa SD Sukma Bangsa Lhokseumawe kelas VI tentang *Sustainable Agriculture*. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Setelah kegiatan edukasi didapatkan siswa SD Sukma Bangsa Lhokseumawe mengetahui tentang teknik budidaya, perawatan, dan panen pada tanaman pertanian menerapkan sistem *sustainable agriculture*. Hasil yang diperoleh melalui kuesioner bahwa pengetahuan siswa pada bidang pertanian sebesar 80,94 %. Kesimpulan peningkatan pemahaman siswa mengenai *sustainable agriculture*, menjadi upaya baik untuk memberikan pemahaman kesadaran pentingnya pengelolaan sektor pertanian dengan konsep ramah lingkungan.

Kata kunci: Edukasi; *sustainable agriculture*; ramah lingkungan; siswa

ABSTRACT

The low number of young farmers working in the agricultural sector continues to increase, this is not a good condition for Indonesia food security in the future. One of the main factors in the young generation low interest in agriculture is their lack of knowledge about agriculture, especially in early childhood at the elementary school level. Efforts to overcome this problem can be taken in the form of education for the next generation of agriculture. This is the main reason for educational outreach activities for students at the basic education level, specifically elementary schools. The aim of the activity is to foster understanding in 21 students of SD Sukma Bangsa Lhokseumawe class VI about Sustainable Agriculture. The method used in this educational activity is counseling using lecture and discussion methods. After the educational activities, students at SD Sukma Bangsa Lhokseumawe learned about cultivation, care and harvesting techniques for agricultural plants using a sustainable agriculture system. The results obtained through the questionnaire showed that students' knowledge in the field of agriculture was 80.94%. In conclusion, increasing students' understanding of sustainable agriculture is a good effort to provide awareness of the importance of managing the agricultural sector with an environmentally friendly concept.

Keywords: Education; *sustainable agriculture*; environmentally friendly; student

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional (Aryawati & Budhi, 2018).

Pengembangan sektor pertanian sendiri merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa mendatang (Kembauw et al., 2015). Lahan pertanian Indonesia yang luas dan berpotensi untuk ditanami berbagai

macam tumbuhan sehingga dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif dan berkelanjutan. Pertanian adalah sektor potensial untuk dikembangkan di Indonesia namun belum didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Fakta dilapangan menunjukkan Sumber Daya Manusia (SDM) bidang ini, cenderung mengalami penurunan minat (degenerasi). Ketidakberlangsungan generasi petani akan berdampak pada perubahan organisasi produksi pertanian dan berakibat pada pembangunan agraria (Joosse & Grubbström, 2017). Jumlah petani muda jauh lebih rendah dibanding petani tua (Anwarudin et al., 2018). Rendahnya minat serta persepsi negatif generasi muda Indonesia untuk menggeluti bidang pertanian saat ini boleh dikatakan sudah cukup memprihatinkan (Setiawan et al., 2015; Suryaningsih et al., 2023).

Menurut Syaleha et al. (2023), salah satu faktor utama rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian adalah pemahaman dan pengetahuan tentang pertanian khususnya tingkat anak usia dini. Anak usia dini yang tinggal di Kawasan perkotaan akan sulit mengenal pertanian karena minimnya lahan hijau akibat masifnya pembangunan gedung dan perumahan. Oleh karenanya akan berdampak buruk bagi pertanian Indonesia dimasa yang akan mendatang. Upaya mengatasi permasalahan ini, dapat tempuh dengan memberikan edukasi sektor pertanian terhadap generasi muda. Dari temuan hasil penelitian (Haryanto et al., 2023; Nugroho et al., 2018) menyatakan bahwa proses penyuluhan serta pembinaan sejak dini generasi muda pada sektor pertanian akan menjadi proses awal dalam regenerasi pelaku pertanian. Dalam menumbuhkan minat anak-anak pada pertanian membutuhkan proses panjang. Beberapa metode agar pertanian menjadi menarik dapat dilakukan seperti, tindakan dan pendidikan kepada anak-anak. Pendidikan pertanian sejak usia dini merupakan awal dari pengenalan dunia pertanian pada anak-anak. Sekolah Sukma bangsa adalah salah satu sekolah swasta yang menjadi favorit warga Lhokseumawe, dimana pendidikannya berkualitas dan sangat peduli dengan berbagai isu terutama lingkungan tentang pertanian. oleh karena itu kami memilih Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe sebagai project sosialisasi edukasi *sustainable agriculture* kepada siswa-siswi sekolah dasar dengan harapan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe menjadi agent perubahan sehingga menjadi contoh keberhasilan untuk kita tunjukkan kepada sekolah lainnya di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan pemikiran di atas, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tujuan untuk memberikan edukasi pengetahuan dan teknologi sederhana tentang *sustainable agriculture*

bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Sukma Bangsa Lhokseumawe. Diharapkan Program ini menumbuhkan generasi yang peduli dan cinta anak-anak terhadap pertanian, serta memberikan pengetahuan dan teknologi sederhana tentang *sustainable agriculture* bagi siswa Sekolah Dasar Swasta Sukma Bangsa Lhokseumawe.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sosialisasi edukasi peran *sustainable agriculture*. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023 melibatkan mitra yaitu siswa kelas VI berjumlah 21 siswa dan 3 Guru Sekolah Dasar Sukma Bangsa Lhokseumawe. Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. Mitra dalam kegiatan adalah Sekolah Dasar Sukma bangsa Lhokseumawe, kegiatan ekstrakurikuler telah banyak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan program lingkungan sehat, namun belum melaksanakan kegiatan pertanian. Maka karena itu, penting untuk upayakan terlaksanakan kegiatan yang mendukung ekstra kurikuler tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengetahuan bidang pertanian. Pelaksana pengabdian adalah Tim Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. Adapun metode tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Skematik metode pelaksanaan kegiatan
Terlihat pada Gambar 1 yang bagan alur metode pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perencanaan dan Sosialisasi

Perencanaan pada tahapan ini, Tim PKM akan survei lapangan dan berkoordinasi dengan Guru Sekolah Dasar Swasta Sukma Bangsa Lhokseumawe. Dalam koordinasi dengan Guru terdapat permasalahan yang dihadapi mitra terkait wawasan pengetahuan mengenai *sustainable Agricultural*. Permasalahan yang dihadapi mitra

adalah masih rendah pemahaman tentang pengetahuan mengenai *sustainable Agricultural* secara umum dikalangan siswa-siswi Sekolah Dasar Swasta Sukma. Selanjutnya, tahapan sosialisasi dilakukan dengan diskusi secara intensif kepada pihak mitra mengenai teknis pelaksanaan program pengabdian, termasuk pelaksanaan sosialisasi edukasi pertanian berwawasan *Sustainable Agriculture* pada siswa-siswi Sekolah Dasar Swasta Sukma.

Pengenalan Edukasi

Tahapan pengenalan sosialisasi edukasi *Sustainable Agricultural* kepada siswa sehingga siswa menjadi tahu dan paham. Materi meliputi mengenai beragam jenis tanaman pertanian dan manfaatnya bagi manusia. Metode edukasi yang digunakan adalah model ceramah dan diskusi dikelas. Dalam penyampaian edukasi *Sustainable Agricultural* dengan media *Slides Power Point* dan video animasi.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di akhir rangkaian kegiatan pengabdian dengan membagikan kuesioner untuk mengukur untuk mengukur tingkat perubahan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat oleh pihak mitra. Indikator pengukuran dari keberhasilan berdasarkan kriteria indeks keseluruhan nilai pre test dan post test berdasarkan petunjuk di Tabel 1.

Tabel 1. Kategori penilaian.

Kriteria	Nilai (%)
Baik sekali	80-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang Baik	40-55
Tidak Baik	< 40

Sumber.(Wibowo & Aryanti, 2021)

Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan sebelum kegiatan (*pres test*) dan setelah berlangsungnya kegiatan (*post test*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Perencanaan kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan tanggal 08 Juli 2023 pada jadwal siswa kelas VI SD Sukma Bangsa Lhokseumawe melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Pemberian materi dilaksanakan selama 90 menit tiap kali pertemuan. Pertemuan dilakukan setiap minggu selama 1 bulan. Kegiatan pengabdian di SD Sukma Bangsa Lhokseumawe dengan memberikan edukasi kepada Siswa-Siswi mengenai *Sustainable Agriculture* secara umum berjalan dengan lancar. Tahapan awal dalam mengenalkan pertanian berwawasan ramah lingkungan kepada siswa SD kelas VI Sekolah Sukma Bangsa dengan pemberian pertanyaan (*pretest*), seputar pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agricultural*) secara umum meliputi budidaya, jenis tanaman yaitu sayuran, buah-buahan dan tanaman. Hal ini dilaksanakan berfungsi untuk mengukur seberapa jauh anak memahami pengenalan *Sustainable Agricultural* yang disampaikan. Gambar 2. Menampilkan suasana pelaksanaan kegiatan.

Pada Gambar 2. Menampilkan kondisi kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM yang mana jalannya kegiatan terlaksana dengan baik. Disamping itu, dari pantauan pada Gambar 2 terlihat bahwa respon siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan yang mengindikasikan, bahwa banyak siswa yang bertanya terkait pertanian yang berkelanjutan adalah hal yang mampu menarik perhatian peserta didik pada bidang pertanian. Adapun hasil skor observasi pada *pretest* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil indeks kategori pretest terhadap siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	6	28,58
Cukup	6	28,57
Kurang Baik	9	42,85
Tidak Baik	0	0
Jumlah	21	100



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Sekolah SD Sukma Bangsa Lhokseumawe.

Pada Tabel 2. indeks kategori *pretest* yang diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, terhadap konsep pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agricultural*) pada jenis tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan budidaya panen, dan pasca panen. selain itu juga manfaat mengkonsumsi sayuran dan buah serta manfaat menanam bagi lingkungan. Dari hasil observasi pretest terhadap siswa sebanyak 28,58% dari 21 siswa dapat mengetahui tentang pertanian berkelanjutan secara baik dan sebanyak 28,57 % siswa cukup mengetahui pertanian berkelanjutan. Dan sementara itu tingkat pemahaman kurang baik siswa terhadap pertanian berkelanjutan adalah 42,85 % . Maka dari itu, upaya dalam edukasi pertanian yang ramah lingkungan perlukan dilakukan, agar siswa dapat mengetahui dan memahami akan pertanian yang berkelanjutan. Hal ini, sejalan dari pemaparan (Ayesha, 2020; Haryanto et al., 2023).

Pengenalan Edukasi

Pengenalan edukasi konsep *agricultural sustainable* dilakukan pada 15 Juli 2023, yaitu diawali dengan diskusi bersama Guru dan Tim PKM guna dalam penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum bertujuan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Swasta Sukma Bangsa Lhokseumawe pada bidang pertanian Dilakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran di kelas dengan tampilan gambar dan video tentang Pertanian berkelanjutan secara komprehensif. Sesudah kegiatan dilakukan *post test* kepada semua peserta murid untuk dapat diukur peningkatan dan perubahan pola pikirnya. Rencana kegiatan dirangkum dalam timeline pembelajaran yang tersaji pada Tabel 3.

Pada Tabel 3. Kegiatan pengenalan konsep ini bertema pentingnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah berupa pertanian yang berkelanjutan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, materi yang

diberikan terdiri dari 4 materi. Setiap pemberian materi terhadap siswa dilakukan secara belajar sambil bermain. Pada Pertemuan 1, materi yang disampaikan pertanian berkelanjutan dan potensi Indonesia sebagai Negara Agraris dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pertanian yang berwawasan ramah lingkungan. Pada Pertemuan 2 topik pada materi kedua ini adalah Budidaya pertanian dengan pemanfaatan pekarangan dalam menjaga lingkungan khususnya di sekolah dan di rumah. Dalam pemaparannya, tim pengabdian menyampaikan sangat disayangkan jika membiarkan beberap pekarangan tidak dimanfaatkan untuk membantu melestarikan lingkungan. Karena itu, perlu dimanfaatkan keberadaannya, misalnya sebagai tanaman sayuran (bayam, kangkung, dan terong dan tanaman buah (jambu, mangga, dan jeruk). Kemudian pada pemateri kedua ini, juga memaparkan mengenai media penanaman di pekarangan yang mempunyai lahan sempit. Teknik ini dapat berupa, penanaman dengan teknik *hidroponik* maupun dengan *landscaping* (tanaman vertikal).

Dari materi Pertemuan 3 ini adalah perawatan pada pertanian. Pemanfaatan pupuk organik yang ramah lingkungan pada tanam cabai, tomat, dan terong dapat membuat tanaman tersebut tetap tumbuh dan tahan terhadap hama penyakit yang menyerang tanaman. Dengan gunakan pupuk yang organik juga dapat merawat lingkungan tetap lestari. Selanjutnya, menampilkan video praktek kepada siswa mengenai berkebud atau menanam mulai dari pembibitan, pengolahan tanah di pot yang kecil dan kiat-kiat untuk perawatan tanaman. Pada Materi 4, pemaparan panen dan pasca panen pada tanaman padi dan menggunakan peralatan dan mesin pertanian seperti *hand tractor* dan *combine harvester* kepada siswa. Para murid peserta kegiatan terlihat antusias dan aktif bertanya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah kegiatan diadakan posttest dengan indikator yang sama seperti pretest guna mengukur ketercapaian manfaat kegiatan terhadap siswa, seperti tersaji pada Tabel 4.

Tabel 3. Timeline Edukasi *Agricultura Sutaibanle*

Pertemuan Ke	Kompetensi Dasar	Materi	Media pembelajaran
1.	Siswa dapat memahami tentang pertanian berkelanjutan.	Pertanian Berkelanjutan (<i>Sustainable Agriculture</i>)	Slide Powerpoint, buku, dan Vidoe
2.	Siswa dapat memahami pertumbuhan pada tanaman pertanian.	Budidaya tanaman pertanian : media pertumbuhan tanaman	Slide Powerpoint, buku, dan Vidoe
3.	Siswa dapat memahami perawatan pada tanaman pertanian.	Perawatan pada tanaman pertanian : cabai, tomat, dan terong.	Slide Powerpoint, buku, dan Vidoe.
4.	Siswa dapat mengetahui panen, dan pascapanen pada pertanian	Panen dan pascapanen materi Perkecambangan : padi, cabai, dan tomat.	Slide Powerpoint, buku, dan Vidoe.

Tabel 4. Indeks kategori hasil *post test* terhadap siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	17	80,95
Cukup	4	19
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Jumlah	21`	100

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa dikategorikan baik pada indeks tingkat pemahaman siswa SD sukma bangsa kelas VI, pada pertanian berkelanjutan (*agricultural stunaonble*) adalah sebesar 80,95 %. Disisi lainnya persentase hasil *posttest* ssiwa sebesar 19 % yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta edukasi masih di kategori belum mencapai tingkat pemahaman dalam kategori baik sekali karena pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan 1 bulan. Maka itu, sosialisasi edukasi yang kontinyu dibutuhkan agar meningkatkan pengetahuan akan pertanian berkelanjutan terhadap siswa untuk dapat merubah persepsi negatif mereka terhadap sektor pertanian. Sehingga, minat dan motivasi di sektor pertanian menjadi meningkat dan mereka tidak malu lagi untuk memilih profesi dan cita-cita sebagai petani.

Evaluasi Kegiatan

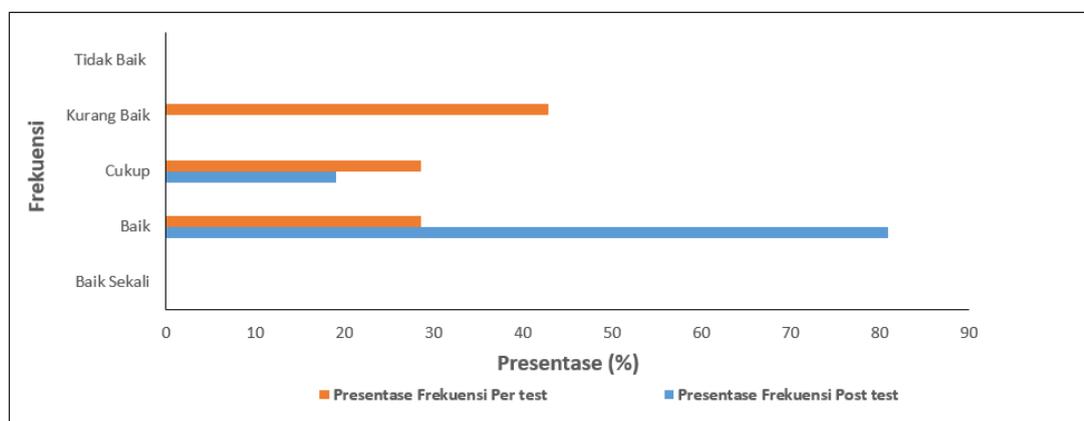
Evaluasi kegiatan pengabdian edukasi *Sustainable Agriculture* ini dilakukan secara kualitaif didasarkan atas respon peserta program. Siswa-siswi kelas VI SD Sukma Bangsa Lhokseumawe sebagai peserta program ini sangat senang, hal ini tampak dari ekspresi mereka, mereka sangat antusias mengikti penjelasan di dalam kelas. Pengisian per test dan post-test dilakukan sebagai indikator keberhasilan atas kegiatan yang telah kami laksanakan. Dari Gambar 4 dapat dilihat

perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian materi.

Berdasarkan Gambar. 3 hasil distribusi kategori frekuensi tingkat capaian memahami siswa terhadap materi *Sustainable Agriculture*, baik hasil *per test* dan *post test* yang berbeda. Mulanya, banyak siswa yang kurang mengetahui dibuktikan dengan presentase pada kategori kurang baik yang cukup tinggi sebesar 42,85 %, sedangkan setelah siswa mendapatkan paparan materi tingkat capaian mengalami meningkat sebesar 80,95 %. Terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang telah dilaksanakan. Hal ini, karena Tim PKM dalam penyampaian edukasi gunakan *power point slide* dan video animasi dapat mempengaruhi tingkat capaian pemahaman siswa. Sesuai dengan penelitian menyatakan bahwa media pembelajaran *slide power point slide* dan video secara efektif membantu perserta didik dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan peningkatan hasil belajar (Akhiryani et al., 2023; Salsabila et al., 2019). Dimana media ini, yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan oleh Tim PKM sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Adapun Implikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa (a) aspek yang dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. (b) edukasi tentang pertanian

berkelanjutan guna dalam penerapan ekstrakurikulum disekolah SD Sukma Bangsa Lhoksuemawe dapat memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dan

inovatif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pertanian yang ramah lingkungan pada area lingkungan sekolah.



Gambar 3. Perbandingan Distribusi Frekuensi *Per test* dan *Post test* kegiatan edukasi *Sustainable Agriculture*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa edukasi tentang pertanian berkelanjutan (*stuinable agricultural*) terhadap siswa kelas VI SD Sukma Bangsa Lhokseumawe. Sebelum diadakannya kegiatan tingkat pemahaman siswa dalam kategori kurang baik sebesar 42,85 %, yang mengetahui terkait jenis sayuran dan buah serta pengalaman budidaya tanaman. Kemudian setelah diadakan kegiatan edukasi sosialisasi melalui media *power point slide* dan video pembelajaran pertanian, memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan siswa dalam kategori baik sebesar 80,95 %.

Saran terhadap Tim PKM adalah perlu adanya pratek budidaya tanaman pertanian yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar yang mengacu pada model pembelajaran yang mengikuti kurikulum merdeka belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Almuslim dan Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu SD Sukma Bangsa Lhokseumawe yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Akhiryani, T. N. K., Kekalih, A., & Khusun, H. (2023). Online Nutritional Education Using

Wordwall Game to Improve Knowledge Among Overweight and Obese Children in Palembang. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 11(3), 202-213.

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Fatchiya, A., & Satria, A. (2018). A review on farmer regeneration and its determining factors in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences Technologies*, 10(2), 218-230.

Aryawati, N. P. R., & Budhi, M. K. S. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9), 1918-1952.

Ayesha, I. (2020). Edukasi Pertanian Untuk Anak-Anak Milenial Berbasis Masjid di Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. *Journal of Community Service*, 2(1), 033-039.

Haryanto, L. I., Muzahidin, A., Aziz, A. K., Fadillah, D., Putri, D. I., Utari, S. A., & Sari, P. N. (2023). Pelatihan Transplanting Tanaman Hias Aglaonema di SD Muhammadiyah 37 Tangerang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ,

Joosse, S., & Grubbström, A. (2017). Continuity in farming - Not just family business. *Journal of Rural Studies*, 50, 198-208. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jru.rstud.2016.11.018>

Kembauw, E., Sahusilawane, A. M., & Sinay, L. J. (2015). Sektor pertanian merupakan sektor unggulan terhadap pembangunan ekonomi

- Provinsi Maluku. *Agriekonomika*, 4(2), 210-220.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Evaluasi Program pemberdayaan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 184-195.
- Salsabila, S. T., Rahmat, M., Suprihartono, F. A., Gumilar, M., Ni'mah, E. S., & Jannah, E. W. (2019). Edukasi dengan media video animasi dan powerpoint meningkatkan pengetahuan dan asupan konsumsi sayur dan buah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 183-190.
- Setiawan, I., Sumardjo, S. A., Tjitropranoto, P., & Satria, A. (2015). Study of role of agribusiness young actors on optimalization of private agricultural extension in West Java Province, Indonesia. *International Journal of Humanities Social Science*, 5(9), 161-169.
- Suryaningsih, Y., Yekti, G. I., Sari, S., & Muhlisi, A. (2023). Edukasi peran generasi muda terhadap pembangunan pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan. Prosiding Seminar Nasional Unars,
- Syaleha, S. F. P. M., Putri, A. C., Alifah, L. N., & Febrian, E. S. (2023). Pengenalan Pertanian Sejak Dini melalui Nature Play Education. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat,
- Wibowo, F. A. C., & Aryanti, N. A. (2021). Edukasi Peran Hutan sebagai Implementasi Kelestarian Hutan pada Siswa Sdn 1 Sumbersekar di DAU, Malang. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 400-404.